

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

The Correlation Between Interpersonal Communication And Achievement Motivation Toward Teachers Working Performance Of Elementary School In Subdistrict Colomadu Region Of Regency Karanganyar

Yashinta Ayu Wardhani, Sri Wiyanti, Tuti Hardjajani

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Guru merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, karena mutu hasil pendidikan sangat tergantung dari kemampuan kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan seluruh komponen sekolah dan meningkatkan motivasi berprestasi yang dimiliki guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru, hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru, dan hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 23 sekolah. Sampling menggunakan *purposive cluster random sampling*, sehingga diperoleh 10 sekolah yang terdiri dari 48 guru yang memenuhi syarat sebagai sampel. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah skala kinerja guru, skala komunikasi interpersonal, dan skala motivasi berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, dan selanjutnya digunakan analisis korelasi parsial.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar 0,452, $p < 0,05$, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar 0,167, $p > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,773, $p < 0,05$ dan F Hitung 33.409 > F Tabel 3,204. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru.

Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,598 atau 59,8%, terdiri atas sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 45,75% dan sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 14,05%. Ini berarti masih terdapat 40,2% variabel lain yang turut mempengaruhi kinerja guru.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan yang berkualitas perlu dimulai sejak pendidikan dasar atau sekolah dasar. Pendidikan dasar adalah suatu tahap penting dalam jenjang pendidikan anak, karena dari sinilah awal yang menentukan perkembangan pendidikan anak selanjutnya. Agar dapat

mencapai pendidikan dasar yang berkualitas, diperlukan guru yang berkualitas pula, karena guru Sekolah Dasar merupakan peletak dasar ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1, disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Segala tugas serta tanggung jawab yang diemban guru membuat guru diharuskan untuk menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan yang terjalin di antara seluruh komponen sekolah. Bentuk hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik melalui adanya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan sarana penting untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, kinerja guru menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010) salah satunya dipengaruhi oleh faktor personal yang meliputi unsur kemampuan dan motivasi.

Mulyasa (2005) menyatakan bahwa para guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila para guru memiliki motivasi yang positif, maka cenderung memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan sekolah. Hal ini dapat berarti bahwa seorang guru akan melakukan semua pekerjaan dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa adanya motivasi tidak akan ada kegiatan nyata yang dapat menunjukkan kinerja guru. Guru yang berkualitas akan mampu menghasilkan siswa

didik yang berkualitas pula. Oleh karena itu, diperlukan kinerja guru yang optimal sebagai perwujudan atas kualitas kerja seorang guru, melalui upaya pengefektifan komunikasi interpersonal serta melalui peningkatan motivasi berprestasi pada setiap guru untuk dapat menunjang pengoptimalan kinerja.

DASAR TEORI

A. Kinerja Guru

Martinis Yamin dan Maisah (2010) mendefinisikan kinerja guru sebagai segala aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya menjalankan perannya dalam dunia pendidikan guna membimbing peserta didik mencapai kedewasaan baik secara fisik, psikologis maupun sosial.

Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala (dalam Martinis Yamin dan Maisah, 2010) menyatakan bahwa kinerja guru mencakup banyak faktor, antara lain :

- a. Faktor personal, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, dan motivasi.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja di sekolah, fasilitas kerja, dan budaya kerja yang dimiliki oleh sekolah.

e. Faktor situasional, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dari Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional (2010), penilaian kinerja guru didasarkan pada empat domain kompetensi sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 yang meliputi : kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

B. Komunikasi Interpersonal

DeVito (dalam Alo Liliweri, 1991) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima orang yang lain, atau sekelompok orang dengan umpan balik secara langsung.

DeVito (1997) mengungkapkan beberapa aspek penting dalam komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

C. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Alex Sobur, 2003) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

McClelland (1987) menggambarkan beberapa aspek motivasi berprestasi, yaitu: kreatif dan inovatif, ukuran atas hasil dan umpan balik, tanggung jawab pribadi, pemilihan tugas, dan berorientasi sukses.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja guru, variabel komunikasi interpersonal, dan variabel motivasi berprestasi. Kinerja guru dalam penelitian ini akan diungkap melalui Skala Kinerja Guru yang disusun berdasarkan aspek yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Komunikasi interpersonal akan diungkap melalui Skala komunikasi interpersonal yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan DeVito (2007) yang terdiri atas aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Motivasi berprestasi akan diungkap melalui Skala motivasi berprestasi yang terdiri atas aspek kreatif dan inovatif, ukuran atas hasil dan umpan balik, tanggung jawab pribadi, pemilihan tugas, dan berorientasi sukses.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang terdiri atas 23 sekolah. Karakteristik populasi yang digunakan adalah berstatus sebagai guru kelas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar, sudah

diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan memiliki masa kerja menjadi guru minimal 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan 10 sekolah yang akan digunakan sebagai sampel dan 8 sekolah untuk keperluan uji coba, setelah itu kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Prosedur validitas skala melalui pengujian isi skala dengan menganalisis rasional atau lewat *professional judgement*. Langkah selanjutnya adalah prosedur seleksi aitem berdasarkan daya diskriminasinya menggunakan *Product Moment* dari Pearson. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

HASIL- HASIL

Berikut ini disajikan data hasil ujicoba skala penelitian yang didasarkan pada sampel ujicoba sebanyak 42 responden :

Tabel 1. Hasil Uji Coba Skala Penelitian

Variabel	Validitas	Jumlah Aitem		Reliabilitas
	Koef. Validitas	Valid	Gugur	Koef. Alpha
Kinerja Guru	0,334 - 0,692	38	12	0,915
Komunikasi Interpersonal	0,342 -0,722	45	5	0,939
Motivasi Berprestasi	0,325 -0,643	41	9	0,924

Berdasarkan hasil ujicoba tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan menggunakan aitem yang valid sebagai alat ukur penelitian.

Berikut ini merupakan hasil analisis data penelitian :

1. Uji Asumsi, meliputi :

a. Uji normalitas

Dilakukan dengan statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kinerja Guru	0,630	0,822	Normal
Komunikasi Interpersonal	0,638	0,810	Normal
Motivasi Berprestasi	0,539	0,933	Normal

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk ketiga variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Keterangan	Signf.	Kondisi	Kesimpulan
Komunikasi Interpersonal*Kinerja Guru	0,000	$p < 0,05$	Linier
Motivasi Berprestasi*Kinerja Guru	0,000	$p < 0,05$	Linier

Berdasarkan tabel di atas, bahwa antara variabel bebas dengan variabel tergantung terdapat hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi ganda, dengan hasil :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.580	6.098

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel di atas menunjukkan hasil korelasi antara komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru didapatkan R^2 sebesar 0,598.

Tabel 5. Hasil Uji F-Test

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2484.851	2	1242.425	33.409	.000 ^a
	Residual	1673.462	45	37.188		
	Total	4158.313	47			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Komunikasi Interpersonal
 b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel, F Hitung 33.409 > F Tabel 3,204 dan $p < 0,05$ berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Parsial antara Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Guru

Correlations				
Control Variables			Kinerja Guru	Komunikasi Interpersonal
Motivasi Berprestasi	Kinerja Guru	Correlation	1.000	.452
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	45
Komunikasi Interpersonal	Kinerja Guru	Correlation	.452	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	45	0

Tabel di atas menunjukkan korelasi antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru sebesar 0,452 ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Parsial antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru

Correlations				
Control Variables			Kinerja Guru	Motivasi Berprestasi
Komunikasi Interpersonal	Kinerja Guru	Correlation	1.000	.167
		Significance (2-tailed)	.	.262
		Df	0	45
Motivasi Berprestasi	Kinerja Guru	Correlation	.167	1.000
		Significance (2-tailed)	.262	.
		Df	45	0

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi variabel motivasi berprestasi dengan variabel kinerja guru yaitu sebesar 0,167 ($p\text{-value } 0,262 > 0,05$), menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru.

4. Kategorisasi Responden

Tabel 9. Kriteria Kategorisasi Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Norma	Jumlah Responden	%
Kinerja Guru	Sangat Rendah	38 $X < 60,8$	0	0%
	Rendah	60,8 $X < 83,6$	0	0%
	Sedang	83,6 $X < 106,4$	1	2,083 %
	Tinggi	106,4 $X < 129,2$	32	66,67 %
	Sangat Tinggi	129,2 $X < 152$	15	31,25 %
Komunikasi Interpersonal	Sangat Rendah	45 $X < 72$	0	0%
	Rendah	72 $X < 99$	0	0%
	Sedang	99 $X < 126$	2	4,167 %
	Tinggi	126 $X < 153$	37	77,083 %
	Sangat Tinggi	153 $X < 180$	9	18,75 %
Motivasi Berprestasi	Sangat Rendah	41 $X < 65,6$	0	0%
	Rendah	65,6 $X < 90,2$	0	0%
	Sedang	90,2 $X < 114,8$	2	4,167 %
	Tinggi	114,8 $X < 139,4$	42	87,5% %
	Sangat Tinggi	139,4 $X < 164$	4	8,333 %

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Hasil sumbangan relatif komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 76,5% dan sumbangan relatif motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 23,5%. Hasil sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 45,75%, dan sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 14,05%. Total sumbangan efektif ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 59,8%.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi ganda diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,773, p -value $0,000 < 0,05$ dan F Hitung 33.409 lebih besar dari F Tabel 3,204. Pola hubungan antara variabel-variabel tersebut dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 19,429 + 0,532X_1 + 0,222X_2$. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Variabel komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dapat dijadikan prediktor untuk

memprediksi kinerja guru. Semakin tinggi komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi individu, maka semakin tinggi kinerja gurunya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi individu, maka semakin rendah kinerja gurunya.

Hasil analisis dan kategorisasi variabel kinerja guru dapat diketahui bahwa secara umum responden berada pada kategori tinggi yaitu sekitar 66,67% dengan rerata empirik 124,69. Hal tersebut dapat disebabkan karena jenjang pendidikan di Sekolah Dasar lebih menonjolkan fungsi guru kelas yaitu sebagai guru yang bertanggung jawab atas kelas tertentu dan diharuskan menguasai ilmu pengetahuan yang mendasari semua mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai peletak dasar pengetahuan yang nantinya akan menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Guru Sekolah Dasar diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai serta memiliki budi pekerti yang luhur untuk mampu berperan sebagai tauladan bagi anak didik. Pentingnya peran guru di Sekolah Dasar menuntut agar para guru membekali diri dengan berbagai macam kemampuan yang turut mempengaruhi keoptimalan kinerja yang ditunjukkan.

Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dengan kinerja guru ($r_{x,y}$) yaitu sebesar 0,452 dengan p -value $0,001 < 0,05$.

Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif yang signifikan komunikasi interpersonal dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Individu yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi akan memiliki tingkat kinerja guru yang tinggi, begitu pula sebaliknya, individu yang memiliki komunikasi interpersonal rendah akan memiliki tingkat kinerja guru yang rendah.

Hasil analisis dan kategorisasi variabel komunikasi interpersonal dapat diketahui bahwa secara umum responden berada pada kategori tinggi yaitu sekitar 77,083% dengan rerata empirik 144,15. Hal tersebut dapat disebabkan karena komunikasi interpersonal merupakan bentuk realisasi dari salah satu aspek yang terdapat dalam kinerja guru, yaitu dalam kompetensi sosial. Komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat penting bagi guru karena merupakan suatu hal yang rutin dilakukan. Komunikasi terjadi ketika proses belajar mengajar di kelas, dan juga ketika kegiatan guru sehari-hari sebagai bagian dari organisasi sekolah yang diharuskan untuk mampu menjalin hubungan yang baik antar seluruh komponen sekolah.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel motivasi berprestasi dengan kinerja guru (r_{x_2y}) yaitu sebesar 0,167 dengan $p\text{-value}$ 0,262 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi parsial tersebut maka hipotesis kedua

yang diajukan dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hasil tersebut dapat dikarenakan adanya variabel lain yang lebih mempengaruhi kinerja guru khususnya pada guru kelas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang tidak diperhitungkan secara empiris dalam penelitian.

Hasil analisis dan kategorisasi variabel motivasi berprestasi dapat diketahui bahwa secara umum responden berada pada kategori tinggi yaitu sekitar 87,5% dengan rerata empirik 128,71. Hal tersebut dapat disebabkan karena motivasi berprestasi yang dimiliki oleh guru sudah tinggi karena telah mempunyai keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan yang berprestasi lebih baik dari yang dicapai orang lain serta mempunyai semangat, keinginan dan energi yang besar untuk menghasilkan kinerja optimal.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) diketahui besarnya sumbangan efektif komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru yaitu sebesar 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi secara bersama-sama mampu mendukung kinerja guru khususnya guru kelas pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar sebesar 59,8%, sedangkan sisanya sebanyak 40,2%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji secara empiris dalam penelitian ini. Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala (dalam Martinis Yamin : 2010) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor personal, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem, dan faktor kontekstual. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru yang menampilkan kinerja tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor personalnya, yaitu motivasi berprestasi saja, tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat turut menyebabkan kinerja yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ludi Wishnu Wardana (2008), menunjukkan bahwa secara motivasi kerja, disiplin kerja, pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, ada juga penelitian dari Keke T. Aritonang (2005) menyimpulkan bahwa kompensasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang tidak diperhitungkan secara empiris dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Hasil sumbangan relatif komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 76,5% dan sumbangan relatif motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 23,5%. Sedangkan sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap kinerja

guru sebesar 45,75% dan sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 14,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru daripada motivasi berprestasi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Guru dengan kemampuan berkomunikasi yang memadai akan mampu meningkatkan kinerjanya, karena gagasan dan pemikiran dapat disampaikan dengan baik dan lancar. Melalui komunikasi dapat terbentuk rasa saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan menyebarkan empati. Komunikasi yang baik mengakibatkan kinerja yang tinggi, karena masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik dan dapat dipecahkan bersama-sama. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk realisasi dari salah satu aspek dalam kinerja guru, yaitu aspek kompetensi sosial sehingga semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal guru Sekolah Dasar akan mampu mendukung pengoptimalan kinerjanya. Meskipun aspek motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar, tapi aspek tersebut juga penting untuk membantu para guru memunculkan optimisme dan dorongan untuk berkarya lebih baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara parsial, ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
2. Secara parsial, tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
4. Komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar masuk dalam kategori tinggi.
5. Hasil sumbangan relatif komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 76,5% dan sumbangan relatif motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 23,5%. Sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 45,75%, dan sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 14,05%. Total sumbangan efektif komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 59,8%,

sehingga masih terdapat 40,2% variabel lain yang menentukan kinerja guru.

B. Saran

1. Kepada Guru

- a. Bapak dan Ibu guru Sekolah Dasar diharapkan dapat mempertahankan komunikasi interpersonal dalam bentuk komunikasi efektif dengan sesama guru, melalui forum diskusi sebagai upaya pengakraban dengan guru lain.
- b. Bapak dan Ibu guru Sekolah Dasar diharapkan dapat tetap semangat melaksanakan tugas sebagai pendidik, agar dapat meningkatkan keberhasilan dalam mendidik melalui pemahaman tentang pentingnya kinerja optimal.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan perlakuan yang sesuai dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif dengan guru dan melalui pemberian motivasi terhadap guru, agar guru dapat tetap semangat dalam melaksanakan tugasnya.

3. Kepada Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, disarankan dapat menerapkan di tempat atau level yang

lebih tinggi, agar tercapai hasil yang bervariasi.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, Keke T.. 2005. Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.04/Th.IV.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Undang-Undang Guru Dan Dosen. 2006. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Davidoff. 1981. *Psikologi Suatu Pengantar*. Alih Bahasa : Mari Juniati. Jakarta : Erlangga.

Wardana, Ludhi Wishnu. 2008. Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (EMAS) Vol. II, No. 1*.

DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Alih Bahasa Agus Maulana. Jakarta : Profesional Books.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru. [Http://www.bermutuprofesi.org](http://www.bermutuprofesi.org). Diakses pada 11 Mei 2011.

Effendy, Onong Uchyana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : CV Remadja Karya.

Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.

McClelland, David. 1987. *Memacu Masyarakat Berprestasi Mempercepat Laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Motif Berprestasi*. Alih Bahasa : Siswo Suyanto & Wihelmus W Bakowatun. Jakarta : CV Intermedia.

Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, Ashar Sunyoto. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI-Press.